

## RESORT & AGROWISATA DI PRIGEN, KABUPATEN PASURUAN TEMA: GREEN ARCHITECTURE

Pricilia Dilly Rara Septyne Farada<sup>1</sup>, Daim Tri Wahyono<sup>2</sup>, Suryo Tri Harjanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

<sup>2,3</sup> Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: <sup>1</sup>priciliadilly@gmail.com, <sup>2</sup>daimtri@gmail.com, <sup>3</sup>totosuryosaja@gmail.com

### ABSTRAK

*Kecamatan Prigen yang berada di kaki Gunung Arjuno, adalah sebuah daerah yang dikenal memiliki potensi alam luar biasa, sehingga menjadi sebuah tujuan wisata, letaknya yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan juga sangat cocok untuk wisatawan yang mencari ketenangan dari ramainya perkotaan. Maka perlu sebuah wadah untuk men-fasilitasi kegiatan tersebut. Disisi lain, Kabupaten Pasuruan juga unggul dalam tanaman pangan serta perkebunan, salah satu komoditi unggulan Kabupaten Pasuruan adalah kopi nya, cita rasanya yang nikmat dan harum menjadikannya produk unggulan Kabupaten Pasuruan dan dikembangkan dengan branding "Kopi Kapiten" sehingga semakin dikenal masyarakat didalam maupun diluar Kabupaten Pasuruan, dengan prospek pasar yang cukup menjanjikan. Maka dari itu diperlukan adanya pengembangan potensi tersebut melalui perancangan yang merupakan penggabungan fungsi Penginapan/peristirahatan dengan pengembangan budidaya kopi ini melalui perancangan "Resort & Agrowisata di Prigen". Metode perancangan yang saya terapkan adalah menganalisa rumusan masalah yang saya dapatkan. Dari beberapa metode perancangan, saya menggunakan metode perancangan dengan pendekatan lebih ke lokasi ruang dan urutan ruang. Pemilihan metode berdasarkan judul dan tema, dimana judul "Resort dan Agrowisata" dengan tema "Green Architecture" membutuhkan pendekatan Lokasi ruang yang membutuhkan metode untuk mengenalkan bangunan dengan fungsi menginap dan wisata yang berada jauh dari keramaian serta peletakan urutan ruang yang diuraikan dengan penyelesaian arsitektural. Dengan di rancanganya Resort dan Agrowisata di Prigen, Kabupaten Pasuruan dengan tema Green Architecture ini harapan kedepannya dapat menjadi ikon pariwisata dan menaikkan jumlah kunjungan wisata ke Kabupaten Pasuruan.*

**Kata kunci : Perancangan, Resort, Agrowisata, Kecamatan Prigen**

### ABSTRACT

*Prigen Subdistrict, located at the foot of Mount Arjuno, is an area that is known to have extraordinary natural potential, making it a tourist destination, located far from the hustle and bustle of the city is also very suitable for tourists who seek peace from the bustling urban. Then we need a container to facilitate these activities. On the other hand, Pasuruan*

*is also superior in food crops and plantations, one of the leading commodities of Pasuruan is its coffee, its delicious and fragrant flavor makes it the superior product of Pasuruan and is developed with the branding "Kopi Kapiten" so that it is increasingly known to the public inside and outside the Pasuruan, with a promising market prospect. Therefore it is necessary to develop this potential through a design which is a merging of the function of lodging/resort with the development of this coffee cultivation through the design of "Resort & Agro Tourism in Prigen". The design method that I applied was to analyze the formulation of the problem that I was getting. Of the several design methods, I use a design method with a more approach to the location of space and sequence of space. The choice of method is based on the title and theme, where the title "Resort and Agrotourism" with the theme "Green Architecture" requires a spatial location approach that requires a method for introducing buildings with a stay and tour function that is far from the crowd and laying out the sequence of spaces outlined by architectural completion. With the design of the Resort and Agrotourism in Prigen, Pasuruan with the theme of Green Architecture, it is hoped that in the future it can become an icon of tourism and increase the number of tourist visits to Pasuruan.*

**Keywords : Design, Resort, Agro Tourism, Prigen District**

## PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu sektor industri yang selalu digalakkan oleh pemerintah Indonesia sejak dahulu, karena selain dapat mendatangkan devisa juga sebagai media untuk memperkenalkan Negara Indonesia kepada Negara Luar melalui pariwisatanya.

Dalam hal ini, Kecamatan Prigen yang merupakan sebuah Wilayah di Daerah Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur menjadi lokasi perancangan, Kabupaten Pasuruan yang dikenal memiliki potensi alam luar biasa, sudah selayaknya dimanfaatkan dengan semestinya, sehingga dapat menjadi keuntungan bagi Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Pasuruan.

Kecamatan Prigen yang berada di kaki Gunung Arjuno, adalah sebuah daerah yang dikenal memiliki potensi alam luar biasa, sehingga menjadi sebuah tujuan wisata, letaknya yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan juga sangat cocok untuk wisatawan yang mencari ketenangan dari ramainya perkotaan. Maka perlu sebuah wadah untuk men-fasilitasi kegiatan mencari ketenangan sekaligus mencari hiburan tersebut.

Disisi lain, Kabupaten Pasuruan juga unggul dalam tanaman pangan serta perkebunan, salah satu komoditi unggulan Kabupaten Pasuruan adalah kopi nya, cita rasanya yang nikmat dan harum yang kemudian

menjadikannya produk unggulan Kabupaten Pasuruan yang dikembangkan dengan branding “Kopi Kapiten” sehingga semakin dikenal masyarakat didalam maupun diluar Kabupaten Pasuruan.

Jika diamati lebih dalam, potensi ini masih bisa dikembangkan lagi terutama jika dilihat dari segi pariwisata, Kopi yang telah menjadi komoditi utama yang melimpah serta keunggulan rasanya yang telah cukup diakui tentu bisa juga menarik minat wisata masyarakat luar mengingat bentangan alam tempat kopi ini di budidayakan juga cukup indah sehingga menjadi nilai lebih untuk mengembangkannya menjadi sebuah agrowisata dengan fasilitas pelengkap lainnya, mengingat hingga saat ini pengolahan wilayah ini sebagai wisata agro belum maksimal.

Dalam sebuah berita yang dimuat di laman mediaindonesia.com dengan judul “Pariwisata Pasuruan masih Tanpa Arah” telah dibahas bahwasanya pasuruan memiliki potensi pariwisata yang luar biasa tetapi karena wisata-wisata ini terkesan berjalan sendiri-sendiri atau bisa disebut beroperasi secara liar karena memang tidak dalam pengawasan pemerintahan kabupaten.

Dari berita tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kebutuhan akan pengembangan potensi wisata ini sangat dibutuhkan untuk menarik kembali minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk mengunjungi Kabupaten Pasuruan yang sebenarnya kaya potensi hanya saja tidak ada tindakan khusus untuk mengembangkannya.

Hal-hal tersebut di atas adalah alasan yang menjadi latar belakang perancangan Resort & Agrowisata di Prigen, Kabupaten Pasuruan, yang dilengkapi dengan unsur-unsur menurut Spillane, (1994) untuk dapat mengembangkan suatu kawasan menjadi kawasan pariwisata (termasuk juga agrowisata), antara lain; Attractions, Facilities, Infrastructure, transortation & Hospitality

Maka tapak yang dipilih untuk perancangan “Resort & Agrowisata” tersebut adalah daerah Kecamatan Prigen yang merupakan kaki dan lereng pegunungan Arjuno-Welirang adalah daerah yang berkontur, hal ini juga menjadi tantangan tersendiri dalam merencanakan sebuah fasilitas wisata dalam tapak yang berkontur. Lokasi tapak yang dipilih berada di Jl.Taman Safari II, Jatiarjo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur dengan pertimbangan akses yang cukup mudah serta lokasinya searah dengan Taman Safari Indonesia II yang sering dilalui wisatawan sehingga dapat menjadi alternatif baru destinasi wisata pada daerah tersebut, selain itu daerah ini dipilih karena memang merupakan daerah perkebunan kopi yang dapat dikembangkan menjadi sebuah wisata agro kopi. Luasan tapak yang akan digunakan adalah 34.000 m<sup>2</sup>



**Gambar 1**  
Sumber: (Rahmawati, 2013)  
**Peta Makro Tapak**



**Gambar 2**  
Sumber: (Maps:Kecamatan prigen, 2019)  
**Peta Meso Tapak**



**Gambar 3**  
Sumber: (Dokumen Pribadi)  
**Tapak & Ukuran Tapak**

Tujuan Perancangan Resort & Agrowisata di Prigen, Kabupaten Pasuruan ini antara lain adalah; Merencanakan sebuah fasilitas yang dapat menjadi wadah bagi orang-orang yang mencari ketenangan dari hiruk pikuknya perkotaan, Merencanakan dan merancang Kawasan Pariwisata yang menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat memwadahi segala aktivitas-aktivitas yang dilakukan saat berlibur, Mengembangkan dan memperkenalkan potensi alam lokal Daerah Kecamatan Prigen, yaitu komoditi Kopi nya, sehingga dapat dikenal secara luas, Memanfaatkan potensi alam daerah kabupaten pasuruan tepatnya di kaki gunung arjuno yang memiliki bentangan alam yang indah, Merencanakan dan merancang Kawasan Pariwisata yang ber-tema *Green Architecture* yang memanfaatkan energi alam serta meminimalisir dampak buruk terhadap lingkungan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Dalam rangka mengembangkan potensi wisata kabupaten Pasuruan khususnya di daerah Kecamatan Prigen yang memiliki banyak sekali potensi alam tetapi kurang tergali, untuk itu dibutuhkan sebuah fasilitas yang memadai untuk kegiatan wisata alam dengan memanfaatkan komoditi utama pada daerah dibangunnya fasilitas wisata, yaitu kopi. Sehingga disusunlah perencanaan perancangan Agrowisata sekaligus resort.

### DEFINISI DAN KARAKTERISTIK RESORT

Resort didefinisikan sebagai pariwisata yang didalamnya terdapat sedikitnya lima jenis pelayanan penunjang, yaitu; penginapan, pelayanan makan dan minum, outlet penjualan (souvenir/lainnya), fasilitas hiburan serta rekreasi (O'Shannessy et al, 2001). Sedangkan target pemasaran dari resort ada bermacam-macam, antara lain; Individu, Pasangan, Keluarga, dan pasangan yang berbuan madu (O'Shannessy et al, 2001)

Resort sendiri memiliki beberapa karakteristik sehingga dapat disebut sebagai resort, antara lain; yang pertama, umumnya resort berada di tempat dengan potensi view yang indah/positif seperti pegunungan, tepi pantai, dan sebagainya, yang tentunya belum tersentuh oleh keramaian kota lengkap dengan polusinya. Sebagai nilai tambah, kedekatan resort dengan wisata-wisata di daerahnya pasti menjadi nilai tambah terhadap harga yang ditetapkan.

Yang kedua, yaitu pengunjung yang datang ke resort tentunya memiliki motivasi tertentu, yaitu untuk mengisi waktu luang, mencari hiburan, beberapa juga mencari ketenangan sehingga menuntut ketersediaan fasilitas guna memwadhahi aktivitas tersebut, fasilitas pokok adalah yang diperlukan adalah ruang tidur sebagai area dengan privasi. Fasilitas rekreasi outdoor, antara lain;Waterpark, lapangan tennis, playground dan penataan landscape.

Selanjutnya, sasaran yang ingin dicapai adalah wisatawan yang berkunjung dan mencari hiburan dapat menikmati pemandangan alam sekitar tapak, sehingga dapat menjadi citra bagi kawasan yang menjadi lokasi berdirinya resort.

### DEFINISI DAN PRINSIP AGROWISATA

(Sutjipta, 2001) Mendefinisikan agrowisata sebagai sebuah kegiatan dan terkoordinir sebagai usaha pengembangan wisata sekaligus pertanian ataupun perkebunan. Kaitannya dengan lingkungan sekitar adalah sebagai bentuk pelestarian serta peningkatan perekonomian masyarakat sekitar agrowisata tersebut. Agrowisata masuk kedalam kelompok wisata ekologi

(eco-tourism), yang ber-arti kegiatan wisata yang dilakukan tanpa merusak alam tetapi merupakan kegiatan pelestarian lingkungan

Antara Agrowisata dan Ekowisata keduanya berpegang pada prinsip yang sama, antara lain yaitu; Menekan dampak negative terhadap alam dan kebudayaan daerah sekitar, memberi edukasi pada wisatawan yang berkunjung mengenai pentingnya pelestarian, memberikan keuntungan secara ekonomi untuk masyarakat sekitar tapak, menjadi rujukan wisata zona regional dengan mengenalkan hasil alam kawasan tersebut sehingga dapat menjadi citra bagi kawasan tersebut

### **DEFINISI DAN PRINSIP TEMA GREEN ARCHITECTURE**

Arsitektur berwawasan lingkungan dan serta peduli dengan konservasi global dengan penekanan pada efisiensi energy, pola berkelanjutan dan pendekatan *holistic*<sup>1</sup>

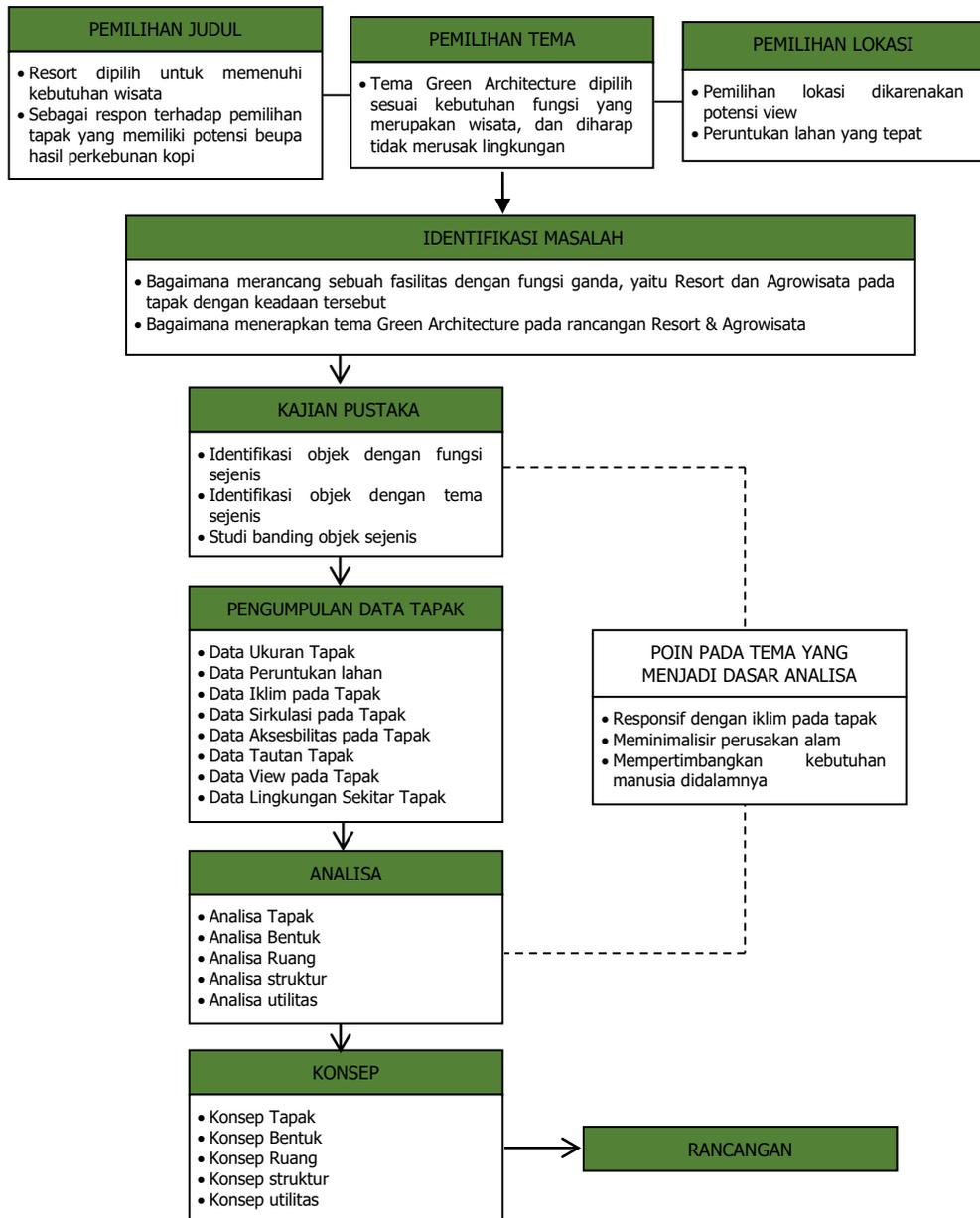
Sebuah proses perancangan dengan mengurangi dampak kepada lingkungan yang tidak baik, meningkatkan kenyamanan manusia dengan efisiensi dan pengurangan penggunaan sumber daya energi, pemakaian lahan dan pengelolaan sampah efektif dalam tatanan arsitektur

Sementara menurut Brenda dan Robert Vale pada bukunya yang berjudul "*Green Architecture : Design for A Sustainable Future*" terdapat 6 prinsip dasar dalam perancangan dengan pendekatan Green Architecture antara lain yaitu; Sebuah bangunan yang didesain harus direncanakan dengan pertimbangan operasi bangunan, sehingga dapat meminimalisir penggunaan bahan bakar fosil. Bangunan yang didesain harusnya dapat meminimalisir penggunaan sumber daya, maka bangunan harus responsive dengan iklim sekitar serta pengelolaan sumber daya alam yang ada. Bangunan didesain dengan seminimal mungkin dalam menyumbang kerusakan alam. *Green Architecture* mempertimbangan kepentingan manusia didalamnya. Prinsip-prinsip yang disebutkan sebelumnya harus secara menyeluruh dijadikan pendekatan dalam merancang dan merencanakan bangunan dengan tema *Green Architecture*.

### **METODE PERANCANGAN**

Dari beberapa metode perancangan, saya menggunakan metode perancangan dengan langkah awal Penentuan judul dan tema yang diangkat, selanjutnya yaitu pemilihan lokasi, dilanjutkan mengkaji objek dengan fungsi serta tema sejenis, pengumpulan data tapak, identifikasi/analisis permasalahan dan potensi pada tapak, dilanjutkan dengan analisa unsur perancangan kemudian masuk ke konsep perancangan dari tiap unsur. Berikut ini adalah diagram metode perancangan yang

digunakan dalam perancangan "Resort dan Agrowisata di Prigen, Kabupaten Pasuruan".



**Gambar 4**  
*Sumber: (Data Pribadi)*  
**Metode Perancangan**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil analisa dan konsep yang saya terapkan berdasarkan hasil pengkajian yang telah saya lakukan dari segi tapak dan ruang;

### ANALISA TAPAK

Tapak yang berlokasi di kaki Gunung Arjuno tentu memiliki potensi serta permasalahan, berikut penjabarannya

#### A. Potensi Tapak

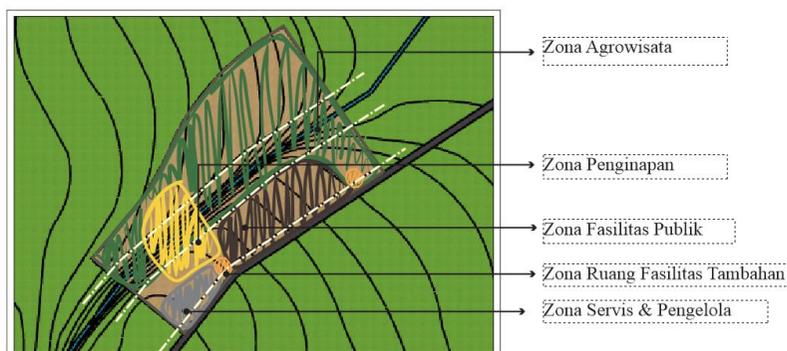
1. Lokasi tapak yang berada jauh dari keramaian cocok untuk fungsi utama yaitu resort, sesuai dengan tujuan wisatawan yang datang ke resort, yaitu untuk mencari ketenangan.
2. Tapak yang berada di kaki pegunungan memberi view yang positif bagi tapak
3. Tapak yang berkontur mempermudah proses pengaliran drainase

#### B. Permasalahan Tapak

1. Tidak adanya saluran riol kota yang melewati tapak, sehingga semua air sisa dialirkan ke sungai, maka perlu dilakukan penanganan khusus terhadap air-air bekas, sehingga benar-benar layak jika terpaksa dialirkan ke sungai
2. Tapak yang jauh dari keramaian memerlukan. Sehingga tidak mendapat banyak perhatian

### KONSEP TAPAK

#### A. Pertimbangan Peletakan Zonasi



**Gambar 5**  
*Sumber: (Analisa Pribadi)*  
**Zonasi pada Tapak**

Setiap zona memiliki pertimbangan yang berbeda-beda dalam peletakkannya di tapak, masing-masing fasilitas memiliki kebutuhan yang berbeda antara lain dari segi kebutuhan view, kebutuhan privasi, dsb.

### 1. Zona Penginapan (Fasilitas Utama)

Zona penginapan yang dirancang berisi resort beserta dengan penerimaannya, resort ini dirancang untuk liburan keluarga, pribadi, serta untuk pasangan, sehingga memerlukan privasi guna kenyamanan ketika menginap, karena memang tujuan utama orang untuk menginap di resort adalah untuk mencari ketenangan dan rehat dari hiruk pikuk perkotaan. Maka zona penginapan diletakkan tersembunyi dari fasilitas umum yang notabenehnya pasti ramai pengunjung.

Berada di dalam tapak dengan kondisi ber-kontur dengan interval 2 meter, serta tema yang diusung juga mempengaruhi penetapan banyaknya massa penginapan, dalam hal ini tema *Green Architecture* memiliki prinsip minimalisir teknik cut and fill sehingga ditetapkan bahwa resort ini dirancang dalam beberapa massa dan bukannya massa tunggal untuk mengurangi penggunaan teknik cut and fill serta, karena dapat dipastikan jika menggunakan massa tunggal tentu bentangnya pun semakin lebar dan perlu lahan yang lebar tentu lebih luas pula lahan yang perlu di cut and fill.

### 2. Zona Fasilitas Umum

Zona fasilitas umum pada umumnya berisi fasilitas-fasilitas yang dapat mewadahi segala jenis kegiatan penunjang untuk pengunjung, antara lain restoran, toko souvenir, playground, musholla, meeting room, dsb, membutuhkan kemudahan akses, sehingga zona fasilitas umum ini direncanakan untuk berada di area yang mudah di akses dari mulai memasuki area tapak.

### 3. Zona Servis

Zona servis dan pengelola selalu membutuhkan akses pribadi, selain itu perlu privasi pula, sehingga penempatannya perlu di samarkan dari zona fasilitas umum yang ramai dengan pengunjung

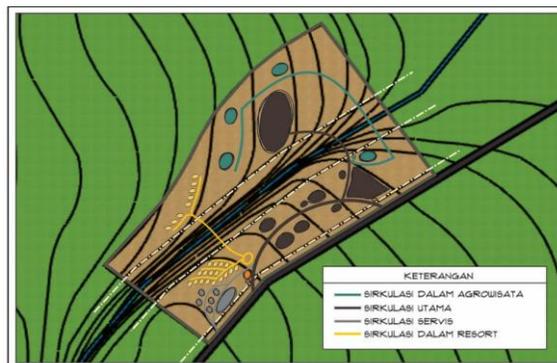
### 4. Zona Agrowisata

Wisata agro di dalam tapak selain menjadi destinasi wisata penunjang fasilitas penginapan juga menjadi view buatan didalam tapak, sehingga penempatannya tersebar di dalam tapak.

## B. Sirkulasi dalam Tapak

Jenis sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi linear, sesuai fungsinya yaitu sebagai tempat wisata yang sirkulasinya mengarahkan pada fungsi utama dengan pola yang memungkinkan melewati segala fasilitas yang lain

1. Sirkulasi kendaraan pengelola & servis merupakan jalur yang berbeda dari sirkulasi utama, entrance nya pun berbeda, sehingga tidak mengganggu sirkulasi utama tapak
2. Jalur sirkulasi pengelola & servis dilalui oleh kendaraan-kendaraan berat, contohnya truk sampah, truk barang, dan kendaraan-kendaraan pengelola. Maka dari itu konstruksinya pun harus kuat, sehingga digunakanlah aspal. Lebar jalan harus dapat menampung ukuran kendaraan maksimal, dan tentunya nyaman, maka dari itu dibuat ukuran jalan seluas 4m dengan ditambah vegetasi di sampingnya
3. Sirkulasi utama tersusun dari 1 jalur untuk kendaraan (Mobil dan Motor) dengan luasan total 4 meter. Material yang digunakan adalah paving blok, untuk memaksimalkan penyerapan air dan di kedua sisinya ditanami vegetasi dengan area tanam seluas 0.5m, lalu di bagian terluar digunakan sebagai trotoar dengan luasan 1,25m di kedua sisinya pula



**Gambar 7**

*Sumber:* (Analisa Pribadi)

**Sirkulasi dalam Tapak**

## HASIL DESAIN

### A. Siteplan & Layout Plan



**Gambar 8**

*Sumber: (Analisa Pribadi)*  
**Siteplan**



**Gambar 9**

*Sumber: (Analisa Pribadi)*  
**Layout Plan**

## B. Bird Eye View



**Gambar 10**  
*Sumber:* (Analisa Pribadi)  
**Bird Eye View**

## KESIMPULAN

Resort dan Agrowisata yang merupakan wadah untuk mencari hiburan dan bersantai dengan tema *Green Architecture* ini dirancang dengan metode pendekatan lokasi dan urutan ruang, karena setiap ruang memiliki kriteria masing-masing yang cukup berbeda serta wujudnya yang massa banyak, maka lokasi dan urutan ruang menjadi konsentrasi utama dalam merancang Resort dan Agrowisata ini, sehingga menghasilkan rancangan dengan penempatan dan urutan ruang yang pas sesuai dengan kebutuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- O'shannessy et al. (2001). Accommodation Services. Hospitality Press.
- Maps:Kecamatan prigen. (2019, September 30). Retrieved from Google Maps: <https://www.google.com/maps>
- Priatman, J. (2002). "Energy-efficient Architecture" Paradigma dan Manifestasi. "DIMENSI" Journal of Architecture and Built Environment, 170-171.
- Rahmawati. (2013, Juni 4). Survive. Retrieved from Desa Ngembal: <https://blog.ub.ac.id/rahmawati891/2013/06/04/desa-ngembal/>
- Sutjipta, I. N. (2001). Agrowisata. Bali: (Diktat) Magister Manajemen Agribisnis.